



An Nuqud

The Faculty of Economics and Islamic Business



Vol. 1 No. 1 Januari 2022

<http://jurnal.iuqibogor.ac.id>

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KAMPUNG BANYUSUCI BOGOR

Fredi Azhari
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
frediazhari2018@gmail.com

Naskah masuk:20-12-2021, direvisi: 29-12-2021, diterima: 15-01-2022, dipublikasi:18-01-2022

ABSTRAK

Kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat. Setiap masyarakat memiliki pendapatan yang berbeda-beda tergantung potensi daerah tersebut. Konsumsi rumah tangga di kampung banyusuci yang semakin meningkat dikarenakan adanya perguruan tinggi Institut Ummul Quro Al-Islami dan Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami, yang mana salah satu perkembangan perekonomian masyarakat dikampung banyusuci ini semakin meningkat dengan adanya pendatang baru dari luar wilayah bogor yang memasuki kawasan kampung banyusuci yang sangat cepat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh masyarakat di kampung banyusuci Bogor, yang berjumlah 3.263 menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2020. Dan sampel yang diambil berjumlah 97 Kartu Keluarga (KK) instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memiliki 5 alternatif jawaban, observasi (pengamatan mendalam terhadap penduduk) dan dokumentasi berupa foto kegiatan pengambilan data. Untuk pengelolaan data akan menggunakan beberapa pengujian diantaranya uji validitas, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpa Cronbach, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji regresi linier sederhana. Dan mencari nilai koefisiensi determinasi. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana terdapat pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga dapat dilihat nilai yang signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,067 >$ nilai t table 1,661, dan nilai koefisiensi determinasi menunjukkan nilai 0,090 hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendapatan (X) terhadap variabel konsumsi (Y) dengan hasil penelitian 9%.

Kata Kunci : *Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga*

ABSTRACT

Economic conditions are all activities of family members who are valuable in meeting basic needs for daily life. Economic conditions in society are generally used as a benchmark or reference in granting status to each member of society. Each community has a different income depending on the potential of the area. Household consumption in banyusuci village is increasing due to the college of Ummul Quro Al-Islami Institute and Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami, which is one of the economic development of the community in banyusuci is increasing with newcomers from outside the bogor area who enter the banyusuci village area very quickly. This research is quantitative research. The population and sample of this study is the entire community in bogor banyusuci village, which amounted to 3,263 according to data from the Central Statistics Agency (BPS) 2020. And the sample taken amounting to 97 Family Cards (KK) instruments in this study is a questionnaire that has 5 alternative answers, observations (in-depth observations of the population) and documentation in the form of photos of data

retrieval activities. For data management will use several tests including validity tests, reliability tests using Alpa Cronbach formulas, normality tests, and homogeneity tests. Simple linear regression test. And look for the coefficient value of determination. Based on the results of a simple linear regression test there is an effect of income on household consumption can be seen the value of significance of $0.00 < 0.05$ and the value t calculated $3,067 >$ the value of t table 1.661 , and the coefficient value of determination shows the value of 0.090 this means that there is an influence between the income variable (X) on the consumption variable (Y) with a research result of 9%.

Keywords: Income, Household Consumption

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok di dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "*oikos*" yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan "*nomos*" yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Konsumsi juga merupakan pengeluaran untuk membeli barang dan jasa. Faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh positif, dalam arti apabila pendapatan konsumen naik maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Konsumsi rumah tangga dikampung banyusuci yang semakin meningkat dikarenakan adanya perguruan tinggi Institut Ummul Quro Al-Islami dan Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami, yang mana salah satu perkembangan perekonomian masyarakat dikampung banyusuci ini semakin meningkat dengan adanya pendatang baru dari luar wilayah bogor yang memasuki kawasan leuwimekar yang sangat cepat.

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang, jasa, atau melalui modal investasi dan digunakan untuk mendanai pengeluaran sehari-hari. Dalam kehidupan kita pasti ada yang namanya kebutuhan oleh karna itu pendapatan sangatlah penting bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam berumah tangga, kebutuhan pokok merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam berumah tangga kebutuhan pokok didapat dari pendapatan setiap pekerjaan dilakukanya oleh masyarakat. Banyak rumah tangga yang hancur karna faktor pendapatan yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan rumah tangga. Baik buruknya rumah tangga dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh rumah tangga. Sedangkan dalam Islam itu sendiri diajarkan untuk tidak berperilaku konsumtif seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-isra ayat 27.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya: sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhanya.

Adapun arahan Islam berkonsumsi yakni untuk berperilaku hemat dan tidak boros. Seorang muslim dituntut untuk selektif dalam membelanjakan hartanya. Tidak semua yang butuh saat ini harus terpenuhi. Karena sifat dari kebutuhan sesungguhnya dinamis, ia dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Berdasarkan rendahnya pendapatan perekonomian masyarakat di kampung banyusuci alangkah baiknya masyarakat lebih sadar dengan pemanfaatan lahan, dan lingkungan yang ada di kampung banyusuci, membuka lapangan kerja, menciptakan lahan bisnis agar bisa meningkatkan perekonomian daerah khususnya di kampung banyusuci. Pemanfaatan lahan dan lingkungan yang baik memiliki nilai jual yang menguntungkan lahan kosong merupakan aset yang dihargai karena dua alasan sederhana yakni pasokan terbatas dan permintaan yang terus meningkat. Pemanfaatan lahan dan lingkungan juga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha bagi remaja sejak dini, melihat remaja zaman sekarang senang bermain program ini bisa menjadi pembelajaran yang bagus bagi mereka untuk menumbuhkan karakter mandiri dan tidak bergantung dengan keluarga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Jafar Nurnasih, 2019, hlm 21). Dapat diketahui bahwa pendapatan itu sendiri suatu nilai ekonomi yang diperoleh dari suatu kegiatan ekonomi masyarakat sehingga menghasilkan dalam bentuk uang (Rupiah). Pendapatan berbeda dengan upah, pendapatan yang hasilnya tidak ditentukan oleh waktu, pada dasarnya pendapatan dan upah sangatlah berbeda, pendapatan tidak ditentukan dengan waktu sedangkan upah ditentukan oleh waktu yang telah ditentukan. Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh keluarga atau seseorang selama jangka waktu tertentu dan biasanya dalam satu tahun. Pendapatan masyarakat dengan demikian adalah jumlah seluruh penerimaan yang diterima pada satu tahun tertentu baik itu dari hasil produksi pertanian maupun dari hasil produksi industri dan perdagangan serta sektor-sektor lainnya.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikuti sertakan modal atau keterampilan yang memiliki produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, pada akhirnya akan mampu memberikan pendapatan yang lebih besar. (Reksoprayitno 2004:79) mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Samuelson mengartikan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari 18 segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Menurut (Dyckman 2002:234) Pendapatan merupakan beberapa arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau

kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Sering terjadinya kesenjangan antara pendapatan dan sumber daya dalam kehidupan bermasyarakat dan Islam memberikan solusi atas hal tersebut, yaitu sebagai berikut: 1) Menghapuskan monopoli. Yang dimaksud dengan monopoli adalah menahan barang untuk tidak beredar dimasyarakat sampai dengan harga barang tersebut naik. Islam melarang adanya penguasaan atas satu produksi oleh pihak tertentu. Akan tetapi Islam membenarkan monopoli oleh pemerintah akan sektor-sektor yang menyangkut hajat hidup manusia secara keseluruhan 2) Menjamin kebebasan setiap individu untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kegiatan produksi, konsumsi maupun distribusi 3) Menjamin pemenuhan kebutuhan dasar setiap individu anggota masyarakat 4) Kebebasan individu dalam konteks kebebasan sosial. Manusia dilahirkan merdeka tidak seorangpun yang berhak menikmati kemerdekaannya tersebut sesuai dengan keinginannya selama kebebasan itu dapat dipertanggung jawabkan dan tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.

(Muhamad Abdul Halim 2012:47) Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu. (Suherman Rosyidi) Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa. Secara umum istilah konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Adapun menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup. Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang tersebut meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Adapun jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan dan lain-lain.

Islam juga mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian juga dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Adapun teori konsumsi Islam menurut para ahli yaitu: 1) Menurut (Abu Abdillah Muhammad Bin Al-Hasan Bin Farqad Al-Saibani 2004:260) menyatakan bahwa apabila manusia merasa cukup dengan apa yang dibutuhkan kemudian bergegas pada kebijakan, sehingga mencurahkan perhatiannya pada urusan adalah lebih baik dari mereka. Oleh karena itu bagi umat muslim mengkonsumsi makanan atau minuman dalam

kondisi yang cukup (*kifayah*), bukan kondisi meminta-minta (*kafafah*). Beliau mengajarkan umat muslim agar hidup berkecukupan, baik untuk sendiri maupun keluarganya 2) Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam berkonsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup selalu membanggakan kemewahan. Tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat (*mubazir*) dan tidak perlu perhitungan dalam memberikan fakir dan miskin. Perilaku konsumsi dari segi tujuan tidak hanya mencapai dari kepuasan konsumsi barang, melainkan berfungsi ibadah dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 162 yaitu:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (162)

Artinya: "Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku matiku hanyalah kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Kata "hidupku" maknanya termasuk didalam berkonsumsi. Prilaku berkonsumsi muslim berfungsi sebagai ibadah sehingga merupakan amal sholeh, karena setiap perbuatan ada perintah dari Allah, maka ini semua mengandung ibadah. Dalam berkonsumsi, seorang muslim harus memperhatikan prinsip kebersihan juga. Karena prinsip kebersihan ini mengandung arti barang yang dikonsumsi harus bersih dari kotoran maupun penyakit, demikian juga harus menyehatkan diri, bernilai gizi, dan tidak memiliki kemudharatan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (172)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya menyembah".

Dari segi bentuk konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan apapun yang di konsumsinya. Hal ini tentu berhubungan dengan adanya batasan orang muslim dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Seorang muslim dilarang mengonsumsi suatu barang yang diharamkan oleh Agama Islam. Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya, berada di antara boros dan pelit kesederhanaan ini merupakan salah satu sifat hamba Allah yang Maha Pengasih, seperti yang di sebutkan dalam firman Allah SWT surat Al-Furqon ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (67)

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antar yang demikian".

Dalam berkonsumsi hendaknya menghindari sikap bermewah-mewahan (*tarf*), sikap *tarf* merupakan konsumen yang jauh dari nilai-nilai syariah, bahkan merupakan indikator kerusakan dan goncangan tatanan hidup masyarakat. Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik (kebenaran tanpa pembuktin) contoh orang kelaparan, orang tidur. Pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan individu dimana pemasukan dapat melengkapi kebutuhan, sehingga tercapainya tujuan yaitu Al-Falah (kemenangan).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2009:7). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dan penelitian ini menggunakan regresi linear. Regresi linear adalah sebuah pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel terikat Y dan satu atau lebih variabel bebas yang disebut X. Salah satu kegunaan dari regresi linear adalah untuk melakukan prediksi berdasarkan data-data yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu pengaruh pendapatan dan (dependen) yaitu konsumsi rumah tangga. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki 2 sumber yaitu primer dan sekunder.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di kampung banyusuci Bogor yang berjumlah 3.263 KK (kepala keluarga). Dan diambil sampel 5% dari populasi yaitu 97 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Sebelum kuesioner disebarkan, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu agar saat kuesioner disebarkan pada responden sudah benar-benar valid. Setelah melakukan uji coba kuesioner, penelitian ini dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, uji t (parsial) dan terakhir menggunakan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendapatan (X) terhadap konsumsi rumah tangga (Y). Data-data diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada masyarakat banyusuci yang bersubungan tentang pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Adapun data-data tersebut dihitung dengan menggunakan *software SPSS* dan menggunakan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.788	2.044		11.151	.000
	Pendapatan	.248	.081	.300	3.067	.003

a. Dependent Variable: Konsumsi

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Pertama, rumusan masalah tentang pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga pada masyarakat kampung banyusuci adalah menggunakan rumus berikut :

$$Y = 22.788 + 248X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresinya yang diestimasikan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 22.788 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0 maka koefisien rumah tangga sebesar 22.788 2) Koefisien regresi X (Pendapatan) sebesar 248 artinya jika pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 0,248. Koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga jika pendapatan meningkat maka konsumsi rumah tangga meningkat. Dapat diartikan semakin bertambah pendapatan konsumsi rumah tangga di kampung banyusuci mengalami kenaikan. Adapun nilai hubungan pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga di dapat dengan hasil uji sebagai berikut

Tabel 2
Data nilai uji koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.081	3.715

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,090 hal ini mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel Pendapatan (X) terhadap variabel Konsumsi (Y) dengan kata lain penelitian ini berpengaruh sebesar 9% sisanya 91% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Berdasarkan pengujian data menggunakan statistik mendapatkan hasil Signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ yang menyatakan pengaruh pendapatan terhadap loyalitas pelanggan di kampung Banyusuci Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor diterima. Artinya semakin tinggi pendapatan nilai konsumsi rumah tangga masyarakat kampung banyusuci mengalami kenaikan meskipun tidak besar.

SIMPULAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga (di kampung Banyusuci Bogor). Koefisiensi regresi X pendapatan sebesar 248. Berdasarkan table diatas nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $3.067 >$ nilai t table 1,661 koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga. Dan hasil uot put diatas menjelaskan bahwa H^1 diterima H^0 ditolak. Penelitian ini mempunyai nilai R square sebesar 0,090 (9%) artinya dampak pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga memiliki nilai rendah. Berdasarkan ayat suci Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31 yaitu:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

"Makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (Al-A'raf: 31)

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rizky Fathia. 2015. Analisis pengaruh sosial Ekonomi terhadap pengeluaran konsumsi Kelurga Miskin. Kab.Sidoarjo. (Universitas Brawija Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis).
- Ariani, Dian. 2014. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di Kabupaten Nagan Raya. Padang : Universitas Teuku Umar.
- Danil Mahyu. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Sipil. Bireuen : ". *Jurnal Ekonomika*.
- Hakim .Lukman. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Hanum Nurlaila. 2017. Analisis Pengaruh pendapatan terhadap prilaku konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. Aceh : Universitas Samudra Langsa.
- Karim Adiwarmam. 2004. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw N,Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mansyur. 2015. Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi Rumah Tangga Miskin. Aceh Barat : Jurnal Ilmu Ekonomi.
- N. Gregory Mankiw. 2012. *Pengantar Ekonoi Makro*. Jakarta
- Wiliam D Nordhaus, A Samuelson, Paul. 1992. *Mikro Ekonomi*, Edisi Ke Empat belas. Jakarta.
- Nurhikmah. 2009. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluara konsumsi rumah tangga Kel Aek Kota Batu Kec Na-IX-X Kab Labuhan Batu Utara. Sumatra Utara : Universitas Sumatra utara, fakultas Ekonomi.
- Rahadja Pratama. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomo (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosyidi Suherma. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudarsono Heri. 2004. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: (PT Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. ,2002. *Faktor Faktor Produksi*. Jakarta : Selemba Empat